

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi dunia pada era globalisasi saat ini memberi dampak pada berbagai perusahaan untuk memperluas usahanya dengan memasuki bisnis investasi di pasar modal. Salah satu alasannya dikarenakan hal tersebut dinilai berpotensi untuk mendapatkan dana dalam jumlah besar. Perusahaan-perusahaan yang *go public* menyediakan laporan keuangan untuk mengupayakan perolehan informasi bagi para pemakai laporan keuangan dalam setiap membuat keputusan (Wild dan Subramanyam, 2010:20).

Di dalam laporan keuangan terkandung informasi yang dapat memberikan bahan pertimbangan bagi para pengguna laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan. Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan. Apabila informasi tidak ada pada waktu dibutuhkan untuk membuat keputusan, maka informasi tersebut tidak lagi relevan, dan tidak mempunyai manfaat untuk pengambilan keputusan. (Mamduh dan Abdul Halim, 2003:35).

Pada tahun 1996, Bapepam mengeluarkan Lampiran keputusan Ketua Bapepam Nomor: 80/PM/1996 tentang kewajiban bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan audit independennya kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Keputusan ini kemudian

diperketat dengan dikeluarkannya Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Penyempurnaan peraturan ini dimaksudkan agar investor dapat lebih cepat memperoleh informasi keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi serta menyesuaikan dengan perkembangan pasar modal (Dwiyanti, 2010:3).

Data *Jakarta Stock Exchange* pada tanggal 18 Agustus 2007 menunjukkan bahwa secara keseluruhan ada 116 perusahaan dari 337 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta yang tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan untuk tahun 2006. Perusahaan yang tergolong terlambat dalam penyampaian laporan keuangan tersebut ada sebanyak 61 perusahaan yang berasal dari sektor manufaktur. Hal ini menarik untuk dicermati karena ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan merupakan salah satu pencerminan kualitas informasi serta tingkat kepatuhan terhadap regulasi yang ditetapkan (Kadir, 2011:2).

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penyelesaian penyajian laporan keuangan antara lain:

1. Penelitian Luciana dan Lucas (2006) mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penyelesaian penyajian laporan keuangan pada 131 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ pada periode 2002-2004 menguji ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, umur perusahaan, dan pelaporan item-item luar biasa sebagai variabel independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

umur perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan, sementara profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap keterlambatan penyajian laporan keuangan.

2. Penelitian Hilmi dan Syaiful (dalam Adhy, 2010) mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan menguji profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan *leverage* tidak signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
3. Penelitian Adhy (2010) tentang analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menguji profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, kepemilikan publik, dan opini auditor sebagai variabel independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan likuiditas, dan *leverage* perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian dan laporan keuangan bagi perusahaan yang listing di bursa efek Indonesia untuk periode 2006-2008.
4. Penelitian Dwiyantri (2010) mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada 125 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode 2005-2007. Variabel independen yang diuji adalah *debt to equity*, profitabilitas, struktur kepemilikan, kualitas auditor, dan pergantian auditor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif

terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, sedangkan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

5. Penelitian Kadir (2011) mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan studi empiris, menguji 7 variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, rasio *gearing*, pos-pos luar biasa, umur perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan umur perusahaan secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Jakarta untuk periode 2005-2006.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian untuk beberapa variabel penelitian yang sama, maka dari itu penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut terkait faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan pada sektor industri manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007 sampai dengan 2009. Alasan pemilihan ketepatan waktu dikarenakan ketepatan waktu merupakan salah satu kualitas informasi yang dianjurkan oleh *Financial Accounting Standards Boards* dalam memberikan kepuasan yang tinggi bagi para pemakai laporan keuangan. Informasi yang berkualitas dalam laporan keuangan adalah informasi yang tersedia sebelum kehilangan kemampuannya dalam pengambilan keputusan bagi para pengguna laporan tersebut. Pemilihan perusahaan manufaktur di BEI dikarenakan industri manufaktur merupakan kelompok industri yang paling banyak terdaftar di BEI tetapi dari total 116 perusahaan di dalam data *Jakarta Stock*

Exchange yang tergolong terlambat dalam penyampaian laporan keuangan tersebut ada sebanyak 61 perusahaan yang berasal dari sektor manufaktur. Faktor-faktor yang akan diuji adalah likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan umur perusahaan sebagai variabel independen terhadap variabel dependennya yaitu penyelesaian penyajian laporan keuangan (*Lag*). Faktor-faktor tersebut dipilih karena diperkirakan memiliki pengaruh terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan dan banyak digunakan di dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya karena berbeda objek yang diteliti dan periode yang digunakan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage*, dan Umur Perusahaan Terhadap *Lag* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Laporan keuangan merupakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Suatu laporan keuangan bermanfaat apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat disajikan secara akurat dan tepat pada saat dibutuhkan oleh para pengguna informasi laporan keuangan.

Berdasarkan fakta yang ada dari tahun ke tahun tetap saja masih banyak perusahaan publik yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya. Salah satu fakta tersebut dapat dilihat pada data *Jakarta Stock Exchange* tanggal 18 Agustus 2007 yang menunjukkan bahwa terdapat 116 perusahaan dari 337 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta yang tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan untuk tahun 2006.

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi penyelesaian penyajian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan.
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan.
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan.
4. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris dengan cara menghitung dan menganalisa hasil dari perhitungan faktor-faktor yang

berpengaruh terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur.
4. Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Bagi akademisi

Sebagai wacana bagi perkembangan studi akuntansi dan juga bahan referensi serta perbandingan bagi peneliti lain untuk pemecahan masalah yang terkait

dengan faktor-faktor yang memengaruhi penyelesaian penyajian laporan keuangan perusahaan.

2. Bagi praktisi bisnis

Sebagai gambaran dan bahan pertimbangan kepada pihak manajemen perusahaan terkait beberapa faktor yang memengaruhi penyelesaian penyajian laporan keuangan sehingga investor maupun kreditor dapat lebih cepat memperoleh informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan.